

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Hidayati (2016: 9) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus di libatkan.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter. Gaffar dalam Kesuma (2012: 5) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dari penjelasan

tersebut pendidikan karakter sangat diperlukan dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan pendidikan karakter adalah nilai yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk menuntun kehidupannya bermasyarakat. Kehidupan bermasyarakat yang diharapkan adalah sadar terhadap nilai karakter. Nilai-nilai karakter tersebut dapat melahirkan hubungan antar masyarakat yang harmonis.

Keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah banyaknya mengemukakan beberapa pengertian tentang pendidikan karakter yang ada hubungannya dengan bentuk nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler karawitan. Adapun titik berat pada penelitian ini adalah bentuk nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler karawitan.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada para peserta didik secara efektif. Kemendiknas dalam hidayati (2016: 81-82) menyatakan bahwa tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu atau nurani atau afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.

- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Selain tujuan yang disebutkan di atas, Kesuma (2012: 9-11)

menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

Pertama, tujuan pendidikan karakter untuk memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagai mana suatu nilai menjadi penting untuk di wujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Penguatan memiliki makna adanya hubungan antara penguatan perilaku melalui pembiasaan di sekolah dengan pembiasaan di rumah.

Kedua, tujuan pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif. Proses pelurusan yang dimaknai sebagai pengkoreksian perilaku di pahami sebagai proses yang pedagogis, bukan suatu pemaksaan atau pengkondisian yang tidak mendidik.

Ketiga, tujuan pendidikan karakter adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini memiliki makna bahwa proses pendidikan karakter di sekolah harus di hubungkan dengan proses pendidikan karakter di keluarga. Jika saja pendidikan karakter di sekolah hanya bertumpu pada interaksi antara siswa dengan guru di kelas dan sekolah, maka pencapaian berbagai karakter yang di harapkan akan sangat sulit di wujudkan.

Berdasarkan penjelasan tujuan pendidikan karakter di atas, peneliti dapat menyimpulkan pendidikan karakter bertujuan untuk

penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu pendidikan karakter juga dapat meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter adalah suatu bentuk aktifitas manusia dimana ada suatu tindakan yang dimaksudkan untuk mendidik generasi berikutnya.

Keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah banyaknya mengemukakan beberapa tujuan tentang pendidikan karakter yang ada hubungannya dengan bentuk nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler karawitan, serta mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Adapun titik berat pada penelitian ini adalah bentuk nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler karawitan.

2. Nilai Bentuk Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter salah satunya ditujukan sebagai proses penanaman nilai-nilai kebaikan. Nilai kebaikan perlu ditanamkan kepada peserta didik sebagai bagian dari karakternya agar mereka bisa menjalani kehidupan secara baik dan sesuai dengan norma yang berlaku. Kemendiknas dalam Hidayati (2016: 42-44) menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter yang dipelajari pada tiap jenjang pendidikan yakni:

- a. Relijius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur: upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam tindakannya, perkataannya, dan pekerjaannya.
- c. Toleransi: sikap menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin: perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras: upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik baiknya.
- f. Kreatif: melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara baru dari sesuatu yang telah di miliki.
- g. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain.
- h. Demokratis: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu: tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang di pelajarnya, dilihat dan di dengar.
- j. Semangat Kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan sendiri dan klompoknya.
- k. Cinta Tanah Air: perbuatan yang menunjukkan sikap kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai Prestasi: perbuatan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat atau Komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
- n. Cinta Damai: sikap dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar Membaca: kebiasaan menyediakan waktu luang untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli Lingkungan: sikap yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya,
- q. Peduli Sosial: sikap yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung Jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya, yang seharusnya dia lakukan.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada bentuk nilai karakter: disiplin dan tanggung jawab pada siswa dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan di SD N 3 Dukuhwaluh. Dengan alasan, peneliti meyakini bahwa karakter dasar yang harus diajarkan kepada siswa, terutama siswa SD kelas 1 dan 2 adalah karakter disiplin dan tanggung jawab, serta mengingat objek yang diambil sebagai sasaran penelitian adalah karawitan, karakter yang sesuai dengan objek penelitian tersebut adalah karakter disiplin dan tanggungjawab.

a. Sikap Kedisiplinan

Disiplin merupakan aturan yang harus ditaati dan dipatuhi. Kemendikbud (2010: 9) yang menyatakan bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin berfungsi untuk mengajarkan bagaimana mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas atau peraturan yang ada. Pernyataan yang sama dikemukakan oleh Simanungkalit dalam Yetri (2017) berpendapat bahwa disiplin merupakan kecakapan yang sangat penting dan perlu dimiliki oleh seseorang untuk mencapai kesuksesan dalam hidupnya, tidak hanya kesuksesan dalam belajar tetapi juga kesuksesan dalam bermasyarakat. Kedisiplinan menganut norma kesopanan dan kerohanian. Perilaku disiplin menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya

Berdasarkan pengertian disiplin dari berbagai ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap atau tingkah laku peserta didik yang taat dan patuh untuk dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar, baik belajar di sekolah maupun di rumah. Disiplin berkenaan dengan kesadaran, keteladanan dan penegakan peraturan agar semua hal dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan.

1) Indikator Sikap Kedisiplinan

Sikap disiplin dapat dilihat dari berbagai ciri-ciri yang dimiliki oleh peserta didik. Hidayat (2013) mengatakan bahwa peserta didik dapat dikatakan disiplin dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Hadir dan pulang pada waktunya: peserta didik akan hadir tepat dan pulang pada waktunya yang akan memacu kesuksesan dalam belajar.
- 2) Taat dalam menggunakan pakian dan atribut sekolah: sikap disiplin dapat diwujudkan oleh peserta didik dengan menggunakan pakaian yang rapi dan menjadikan indah dilihat.
- 3) Taat dan tepat dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah: peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru akan mengerjakan dengan penuh kesabaran karena merupakan hal yang akan membuatnya disiplin akan waktu. Baik tugas yang diberikan di sekolah maupun di rumah.
- 4) Patuh terhadap perintah guru: peserta didik akan melaksanakan perintah guru, baik secara lisan maupun tulisan.

Sikap disiplin mempengaruhi perilaku dalam kesehariannya. Slameto (2003: 87) mengatakan bahwa indikator peserta didik yang memiliki sikap kedisiplinan antara lain:

- 1) Disiplin masuk sekolah diantaranya, keaktifan, kepatuhan, dan ketaatan dalam masuk sekolah.
- 2) Disiplin dalam masuk sekolah.

- 3) Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, adanya keaktifan, keteraturan, ketentuan, dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran yang terarah pada suatu tujuan belajar.
- 4) Disiplin dalam menaati tata tertib, yaitu kesesuaian tindakan peserta didik dengan tata tertib sekolah dengan penuh kesabaran.

Berdisiplin akan membuat peserta didik memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, yang fungsinya akan menciptakan suatu pribadi yang luhur. Disiplin akan menjadikan peserta didik mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan. Menurut Maharani dan Mustika (2016) ada beberapa tujuan peserta didik sebagai berikut:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Mendorong peserta didik melakukan yang baik dan benar
- 3) Membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah
- 4) Peserta didik melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Pemaparan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin pada peserta didik menjadikan peserta didik mentaati waktu, berpakaian dengan rapi, dan disiplin dalam tata pergaulan di sekolah baik sesama peserta didik maupun dengan guru dan staf yang ada di sekolah. Disiplin akan membuat peserta didik menjadi tertib dan teratur dalam menjalankan aktivitas untuk masa depannya kelak.

Keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah banyaknya mengemukakan beberapa pengertian tentang

indikator sikap kedisiplinan dalam bentuk nilai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler karawitan. Adapun titik berat pada penelitian ini adalah bentuk nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler karawitan.

b. Nilai Karakter Tanggung Jawab

1) Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang harus dimiliki masing-masing peserta didik dan perlu pelatihan, pembiasaan, dan sikap keteladanan yang baik agar nilai karakter ini dapat terlekat dengan baik dalam setiap diri peserta didik. Sikap tanggung jawab merupakan sikap yang senantiasa menyelesaikan tugas dengan penuh kesadaran. Menurut Yaumi (2014: 72) tanggung jawab adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan yang harus dipenuhi seseorang, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Sedangkan menurut Mustari (2014: 19) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (dalam sosial dan budaya), Negara dan Tuhan.

Adapun sikap tanggung jawab sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Asmani, JM (2012: 37) yang mengatakan bahwa

bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Lickona (2012:69) juga mengatakan bahwa nilai rasa hormat dan bertanggung jawab menjadi moralitas utama yang berlaku secara universal.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang atau individu untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dilakukan berkaitan dengan dirinya sendiri, sosial, masyarakat, Bangsa, Negara dan Agama.

2) Macam-macam Tanggung Jawab

Tanggung jawab mempunyai berbagai macam yaitu, Mustari (2014: 21) memaparkan macam-macam tanggung jawab sebagai berikut:

a) Tanggung jawab personal

Tanggung jawab merupakan tindakan yang menyebabkan seseorang itu memilih untuk bertindak atau berbicara atau mengambil posisi tertentu sehingga ia harus bertanggung jawab.

b) Tanggung jawab moral

Tanggung jawab moral biasanya merujuk pada pemikiran bahwa seseorang mempunyai kewajiban moral dalam situasi tertentu. Orang yang tidak taat terhadap kewajiban-kewajiban moral kemudian menjadi alasan untuk diberi hukuman.

c) Tanggung jawab sosial

Tanggung jawab sosial adalah tanggung jawab manusia saling memberi dan tidak membuat kerugian kepada masyarakat yang lain, selain itu tanggung jawab sosial

merupakan tanggung jawab yang sifat-sifatnya perlu dikendalikan dalam hubungannya dengan orang lain.

Sikap tanggung jawab yang harus ditanamkan peserta didik dalam kehidupan nyata tidak hanya sebatas pada bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, karena tanggung jawab sifatnya luas, tidak hanya sebatas dalam lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan tempat tinggal peserta didik diharuskan untuk bertanggung jawab terhadap segala hal yang dipilih dan dilakukan.

3) Karakteristik Sikap Tanggung jawab

Karakteristik sikap tanggung jawab setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda menurut Yaumi (2014: 74) menguraikan karakteristik sikap tanggung jawab yang perlu dimiliki dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari antara lain :

- a) Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan.
- b) Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha.
- c) Selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain.
- d) Selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apapun.
- e) Selalu mengkaji, menelaah, dan berpikir sebelum bertindak.

4) Indikator Tanggung Jawab

Tanggung jawab berarti melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan tingkah laku.

- a) Indikator tanggung jawab dalam keberhasilan sekolah antara lain:

- 1) Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis.
 - 2) Mengerjakan tugas tanpa disuruh.
 - 3) Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat.
 - 4) Menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas.
- b) Indikator tanggung jawab dalam keberhasilan kelas antara lain:
- 1) Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
 - 2) Peran aktif dalam kegiatan sekolah.
 - 3) Menunjukkan usul pemecahan masalah

Pemaparan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab siswa yang perlu ditanamkan dengan melakukan yang seharusnya dilakukan dan selalu mengkaji, menelaah, dan berfikir sebelum bertindak. Tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas harus bersungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan, dan tingkah laku.

Keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah banyaknya mengemukakan beberapa nilai karakter tanggung jawab yang seharusnya dimiliki oleh siswa. Adapun titik berat pada penelitian ini adalah bentuk nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler karawitan.

3. Karawitan

a. Pengertian Karawitan

Karawitan merupakan salah satu seni musik tradisional yang berasal dari Indonesia. Martopangrawit (1975: 1) karawitan adalah seni suara yang menggunakan laras slendro dan pelog, baik suara manusia atau suara instrumen (gamelan) asal berlaras slendro dan

pelog, dapat disebut karawitan. Seni karawitan di Jawa Tengah terbagi menjadi beberapa gaya yaitu terdiri dari gaya Yogyakarta, gaya Surakarta, gaya Semarang, dan gaya Banyumasan. Karawitan gaya Banyumasan memiliki ciri khas yang kental pada unsur musik yang bergairah serta memiliki tempo yang cepat.

Karawitan menurut Bram (2002: 1) adalah alat musik tradisional yang digunakan sebagai pelengkap berbagai kegiatan ritual, kesenian, dan hiburan oleh masyarakat suku bangsa Jawa, yang sekarang dikenal sebagai gamelan. Pada dasarnya merupakan kumpulan dari sejumlah ricikan (instrumen musik). Seni memainkan alat musik tradisional masyarakat suku bangsa Jawa ini, kemudian lebih dikenal dengan istilah karawitan, sedangkan pengetahuan atau ilmu tentang seni memainkan alat-alat gamelan ini disebut kagunan karawitan.

Karawitan merupakan salah satu bentuk kesenian yang ada di Indonesia. Menurut Soedarsono dalam Sulistyowati (2013: 2), karawitan secara umum adalah kesenian yang meliputi segala cabang seni yang mengandung unsur keindahan, halus serta rumit atau *ngrawit*. Dalam karawitan terdapat kaidah pokok seperti laras, *patet*, teknik, dan irama. Sistem nilai kaidah yang dimiliki karawitan sebagai bentuk perbedaan dengan budaya yang lain, maka karawitan merupakan seni budaya lokal yang memiliki ciri-ciri khusus.

Berdasarkan pemaparan pengertian karawitan di atas, peneliti dapat menyimpulkan karawitan adalah seni suara dengan

menggunakan laras slendro dan pelog. Seni karawitan adalah kesenian yang meliputi segala cabang seni yang mengandung unsur keindahan, halus serta rumit atau *ngrawit*. Seni karawitan yang berada di Jawa Tengah terbagi menjadi beberapa gaya yaitu terdiri dari gaya Yogyakarta, gaya Solo, gaya Semarang, dan gaya Banyumasan. Karawitan juga digunakan sebagai pelengkap berbagai kegiatan ritual, kesenian, dan hiburan oleh masyarakat suku bangsa Jawa.

Keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah banyaknya mengemukakan tentang pengertian karawitan yang berguna sebagai dasar penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun titik berat pada penelitian ini adalah bentuk nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler karawitan.

b. Materi Karawitan

Isi karawitan menurut Martopangrawit (1975: 1-3) menjadi dua pokok yaitu :

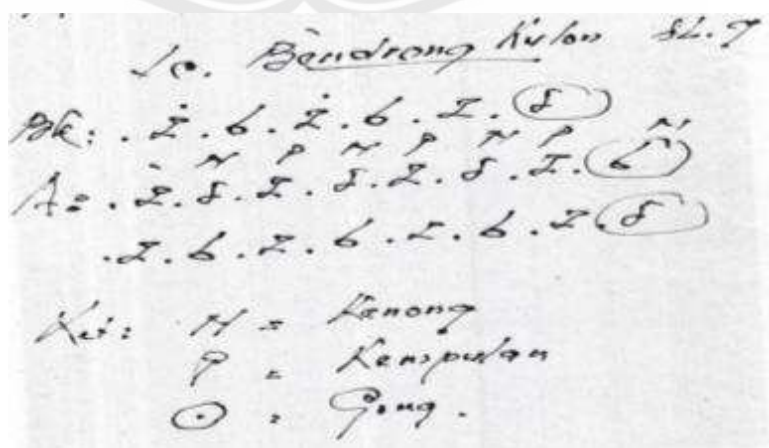
1) Irama

Irama adalah pelebaran dan penyempitan gatra. Irama dapat diartikan sebagai tingkatan pengisian dalam gatra mulai dengan tiap gatra berisi empat titik yang berarti satu *slag* balungan berisi satu titik meningkat menjadi kelipatan-kelipatannya hingga satu *slag* balungan dapat diisi dengan enam belas titik demikian juga sebaliknya. Tempo dalam seni karawitan tergantung kepada “*Pamurba-Irama*” dimana tiap tiap pengendang mempunyai

kodrat temponya masing-masing, juga tergantung pada kebutuhannya. Misalnya sebagai iringan wayang kulitharus lebih cepat dari pada *klenengan* bebas dan sebagainya. Walaupun demikian masih dapat dilihat dan dibedakan bahwa tempo di dalam karawitan ada tiga macam, yaitu: (1) *tamban* (lambat); (2) *sedeng* (sedang); (3) *seseg* (cepat).

2) Lagu

Lagu merupakan susunan nada-nada yang diatur dan apabila dibunyikan sudah terdengar enak. Pengaturan nada-nada tersebut nantinya berkembang kearah suatu bentuk, sehingga menimbulkan bermacam-macam bentuk dan bentuk inilah yang selanjutnya disebut *gending*. Jadi bila ada orang yang berkata “*Gending Gambirsawit*” ini berarti lagu-lagu yang disusun menjurus kearah suatu bentuk dalam hal ini berbentuk “*Merong ketuk kalih kerep*” selanjutnya disebut *gending* dan *gending* itu dinamakan *Gambirsawit*.



Gambar 2.1 Materi karawitan

Gambar 2.1 menjelaskan bahwa salah satu materi karawitan pada pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di SD N 3 Dukuhwaluh.

c. Instrumen Karawitan

Karawitan merupakan jenis musik yang tidak dapat dimainkan secara mandiri, dalam artian setiap instrumen dalam karawitan merupakan satu kesatuan antar instrumen musik. Alat musik gamelan terdiri dari dua laras yaitu laras slendro dan laras pelog. Alat musik gamelan terdiri atas beberapa jenis instrumen, Bram (2002: 243-246) menjelaskan beberapa contoh alat gamelan adalah sebagai berikut:

1) *Bonang Barung*

Bonang Barung adalah *ricikan* bonang barung *ricikanbonang pambarung* atau *ricikanbonang pembarung* termasuk jenis *ricikan* bunderan alit yang pada masa sekarang banyak digunakan orang sebagai kelengkapan gamelan. *Ricikan bonang barung* menghasilkan suara yang keras dan bernada tengah. Bentuk fisik bagian penghasil bunyinya seperti mangkok (mangkuk) berukuran sedang yang diletakan terbalik dengan *pencu* pada bagian atasnya.

2) *Bonang Penerus*

Bonang Penerus adalah jenis *ricikan* bunderan yang pada masa sekarang banyak digunakan orang sebagai pelengkapan gamelan. *Ricikanbonang penerus* menghasilkan suara yang keras dan bernada tinggi. Bentuk fisik bagian penghasil bunyinya seperti mangkok berukuran kecil yang di letakan terbalik dengan *pencu* pada bagian atasnya.

3) *Peking*

Peking atau sering disebut *saron penerus*, pada masa sekarang lazim digunakan sebagai kelengkapan baku gamelan. Jika ditinjau dari bentuk bagian penghasil bunyinya *ricikan* ini termasuk pada kategori *ricikan wilah* (bilah). Jika ditinjau dari kerasnya suara yang dihasilkan, *ricikan* ini termasuk kategori *ricikan* lanang (*ricikan* yang bersuara keras/lantang). Jika ditinjau dari peranya, *ricikan* ini termasuk kategori *ricikan* balungan kasar yang tugasnya memainkan nada-nada balungan gending.

4) *Saron*

Saron adalah gending yang bersuara sangat tinggi. *Saron* merupakan instrumen yang disebut pemangku lagu. Tidak jauh berbeda dengan *peking*, *saron* dimainkan dengan cara dipukul dengan menggunakan *thuthuk* atau *tabuh saron* yang kemudian disusul dengan cara *pemitetan* atau mematikan suara dengan tangan. *Saron* biasanya digunakan untuk memecah nada pada *balungan*.

5) *Demung*

Demung atau sering disebut *saronpanembung* pada masa sekarang lazim digunakan sebagai pelengkapan baku gamelan. Jika ditinjau dari bentuk bagian penghasil bunyinya, *ricikan* ini termasuk kategori *ricikan wilah(bilah)*. Jika ditinjau dari segi keras suara yang dihasilkan, *ricikan* ini termasuk kategori *ricikan lanang* (bersuara lantang atau keras).

6) *Slentem*

Slentem merupakan instrumen yang disebut pemangku lagu. *Slentem* bertugas sebagai penguat struktur nada pada gending sama seperti *demung* dan *saron*. *Slentem* dimainkan dengan cara dipukul dengan menggunakan tabuh *slentem* yang kemudian disusul dengan cara *pemitetan* atau mematikan suara dengan tangan. *Slentem* merupakan jenis balungan yang memiliki resonansi suara lebih rendah dibandingkan dengan instrumen balungan lainnya. Proses *pemitetan* pada *slentem* tidak boleh bergantian melainkan secara bersamaan pada saat menabuh atau berganti nada berikutnya.

7) *Ketuk Kempyang*

Ketuk Kempyang, *ricikan* ini agak kurang lazim digunakan sebagai kelengkapan gamelan pada masa sekarang. *Ricikanketuk kempyang* menghasilkan suara bernada rendah dengan getar yang agak panjang, namun sangat teredam, yang jika didengarkan, bunyinya seakan-akan seperti suara katak hijau yang suaranya sangat keras. Katak jenis ini di Jawa lazim disebut '*kodhok kungkang*'.

8) *Kenong*

Kenong merupakan *ricikan* yang lazim digunakan sebagai kelengkapan baku gamelan pada masa sekarang. Jika ditinjau dari bentuk bagian penghasil bunyinya, *ricikan* ini termasuk kategori *ricikan bunderan tanggung* yang dilengkapi *pencu*. Jika ditinjau dari kerasnya suara yang dihasilkan, *ricikan* ini termasuk kategori *ricikan lanang* (bersuara lantang atau keras).

9) *Kempul*

Kempul disediakan sebanyak satu set untuk masing-masing tangga nada. Jika ditinjau dari segi penghasil bunyinya, *ricikan* ini termasuk kategori *ricikan bunderan ageng*. Bentuk

ricikankempul, seperti mangkuk besar yang dindingnya pendek dan dilengkapi *pencu* berukuran besar pula terdapat di tengahnya.

10) *Gong*

Gong merupakan instrumen yang disebut pemangku irama. Tidak berbeda jauh dari *kempul*, *gong* berfungsi sebagai penanda *gatra*, dan sebagai tanda pengakhir musik. *Gong* dimainkan dengan cara dipukul menggunakan tabuh *gong* tepat ditengah-tengah bagian *gong*.

11) *Kendhang*

Kendhang merupakan instrumen yang disebut sebagai *pamurba* irama, *kendhang* berfungsi dalam menentukan jenis gending, sebagai pengatur irama dan jalannya musik. *Kendhang* dimainkan dengan cara dipukul tepat pada membran *kendhang* dengan menggunakan telapak tangan secara langsung.

Berdasarkan klarifikasinya alat musik karawitan diklompokan

menjadi beberapa klompok, menurut Martopangrawit (1975: 4)

mengklompokan alat musik karawitan sebagai berikut:

- 1) Ketuk kempyang (Disebut pemangku irama)
 - a) Menguatkan *Kendhang* dalam menentukan bentuk gending.
 - b) Menunjukkan macam irama.
- 2) *Kenong* (Disebut Pemangku irama)
 - a) Menentukan batas batas *gatra* berdasarkan bentuk gendingnya
- 3) *Kempul* (Disebut Pemangku irama)
 - a) Menentukan batas batas *gatra* berdasarkan bentuk gendingnya
- 4) *Gong* (Disebut Pemangku irama)
 - a) Menguatkan *kendang* dalam menentukan bentuk gending.
- 5) *Bonang* (Disebut Pemangku lagu)
 - a) Memperindah lagu dengan segenap cengkoknya.
 - b) Buka untuk gending-gending *bonang*
 - c) Buka untuk gending-gending *lanoran*
- 6) *Kendhang* (Disebut *Pamurba* irama)
 - a) *Pamurba* adalah penguasa yang berhak menentukan, boleh juga disebut pemimpin, jadi *pamurba* irama adalah yang berkuasa memimpin jalanya irama.

Keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah banyaknya pengertian tentang materi karawitan sebagai dasar peneliti dalam menyimpulkan hasil temuan dalam lapangan. Adapun titik

berat pada penelitian ini adalah bentuk nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler karawitan.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan

a. Pengertian Ekstrakurikuler karawitan

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Wiyanti (2014: 108) diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang dilakukan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk pengembangan diri di sekolah yang bertujuan membekali peserta didik dalam bidang psikomotor (keterampilan). Selain itu juga dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengekspresikan potensi diri, bakat dan minat yang dimiliki.

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Halim (2013: 2) adalah kegiatan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah / madrasah. Menurut

Mulyana (2004: 15) mengatakan, kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang sering dilakukan di ruang kelas dengan orientasi peningkatan kemampuan akademis, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran bertujuan untuk melatih siswa pada pengalaman-pengalaman nyata.

Dari pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler karawitan adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dan di bawah bimbingan pengawas pihak sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler karawitan diorientasikan untuk memperluas dan memperkaya wawasan serta kemampuan siswa sebagai bentuk pengembangan dari salah satu bidang yang diamati.

Keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah banyaknya mengemukakan tentang pengertian kegiatan ekstrakurikuler karawitan yang berguna sebagai dasar penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun titik berat pada penelitian ini adalah bentuk nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler karawitan.

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yang diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 yaitu:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

- 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Tujuan ekstrakurikuler menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan Pendidikan Nasional.

Pemaparan dari penjelasan di atas terlihat jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan yang pada hakekatnya menjelaskan apa yang ingin dicapai semata-mata untuk kepentingan siswa, baik dalam mengembangkan kemampuan siswa dan menumbuh kembangkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertaqwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya, serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif di bawah tanggung jawab sekolah.

Keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah banyaknya pengertian tentang tujuan kegiatan ekstrakurikuler karawitan sebagai dasar peneliti dalam menyimpulkan hasil temuan

dalam lapangan. Adapun titik berat pada penelitian ini adalah bentuk nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler karawitan.

c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Sekolah sebagai institusi pendidikan tentunya memiliki jenis kegiatan ekstrakurikuler yang bermacam-macam. Sekolah harus memperhatikan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Berikut beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diatur berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 62 tahun 2014 yaitu :

- 1) Krida, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
- 2) Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan/keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- 3) Latihan/lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.
- 4) Seminar, lokakarya, dan pameran/bazar, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.

Keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah banyaknya pengertian tentang jenis kegiatan ekstrakurikuler karawitan sebagai dasar peneliti dalam menyimpulkan hasil temuan dalam lapangan. Adapun titik berat pada penelitian ini adalah bentuk nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler karawitan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang peneliti anggap relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian dilakukan oleh Muttaqin, Raharjo & Masturi, tahun 2018, dalam *Journal of Primary Education* tentang “*The implementation main values of character education reinforcement in elementary school*” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan utama nilai-nilai penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar tentang nilai-nilai agama dan nasionalisme sudah sangat baik dan juga telah menjadi nilai budaya sekolah dasar, namun, independensi, gotong royong, dan integritasnya bagus tetapi belum dimaksimal dan rutin dilaksanakan oleh semua anggota komunitas sekolah dasar. Meskipun fakta bahwa nilai-nilai ini telah diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran di ruang kelas, lingkungan sekolah, dan peran masyarakat sekitar. Itu kendala yang ditemukan adalah keterbatasan fasilitas sekolah, pelanggaran terhadap pengaturan sekolah, pengabaian orang tua, dan pengaruh masyarakat sekitar.
2. Penelitian dilakukan oleh Sardjijo, tahun 2017, dalam *The international Journal of Social Sciences and Humanities Invention* tentang “*character education through good harmony activities in school*” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya mengimplementasikan pembangunan karakter melalui kegiatan harmoni yang baik di sekolah. Kegiatan harmoni yang baik diterapkan melalui kegiatan pra-

pembelajaran, proses pembelajaran, co dan ekstrakurikuler, serta waktu istirahat dan waktu luang. Kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan ekspektasi gagasan Koetjaraningrat (1978) dengan indigenisasi dalam pendidikan, Purkey (1990) dengan kegiatan harmoni yang baik di setiap bidang pendidikan dan Budimansyah (2012) dengan karakter yang kuat melalui berbagai kegiatan siswa.

3. Penelitian oleh Oktavia Ftiriani, Isnaini, & Uswatun Hasanah (2014) dalam jurnal Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “*The Implementation Of Character Education In “Seni Karawitan (Sekar)” Extracurricular Activities In SD Negeri Kauman*”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut: implementasi pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler seni karawitan di SD Negeri Kauman merupakan upaya yang sangat tepat untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter bangsa melalui sikap dan tingkah laku yang baik ketika bermain gamelan dan menyanyikan tembang Jawa. Dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan mendapatkan apresiasi yang baik dari siswa. Dalam pelaksanaannya pihak sekolah sangatlah berperan penting terutama pelatih, dengan mengacu pada tujuan pencapaian dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Seni karawitan memiliki nilai-nilai yang positif di antaranya: kebersamaan (kerjasama), kepemimpinan, kesabaran, tanggung jawab, kesopanan, cinta budaya, keagamaan (religius), kehalusan, kejujuran, kedisiplinan, keteladanan, konsentrasi, toleransi, kegembiraan, dan pendidikan yang dapat menumbuhkan jiwa berkarakter

yang baik. Hasil dari penerapan tersebut dapat dilihat dari keseharian siswa yang mulai menerapkan sedikit demi sedikit nilai-nilai karakter tertentu setelah bermain karawitan seperti nilai kebersamaan, kesabaran, kepemimpinan, kesopanan, cinta budaya, dan tanggung jawab.

4. Penelitian oleh Nuryawan (2016) dalam Jurnal Kebijakan Pendidikan yang berjudul “Implementasi pendidikan karakter dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Kliwonan Purworejo”. Hasil dari penelitian ini ada tiga tahapan dalam proses implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Kliwonan Purworejo. Tahapan tersebut meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, kepala sekolah melakukan koordinasi bersama guru dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Koordinasi menghasilkan jadwal kegiatan dan materi untuk kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan dilaksanakan berdasarkan kebijakan Dinas Pendidikan dilaksanakan jarang sekali siswa yang tidak hadir.
5. Penelitian oleh Sulistyowati dan Jatiningsih (2013) dalam Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan yang berjudul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Untuk Mengembangkan Sikap Kebersamaan Siswa Di SMPN 1 Tarik Sidoarjo”. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler karawitan yang dapat berperan sebagai sarana untuk membangun sikap kebersamaan siswa di SMPN 1 Tarik sidoarjo. Tampak jelas di penelitian ini siswa yang

mengikuti ekstrakurikuler karawitan menunjukkan sikap kebersamaanya pada saat pembelajaran ekstrakurikuler berlangsung.

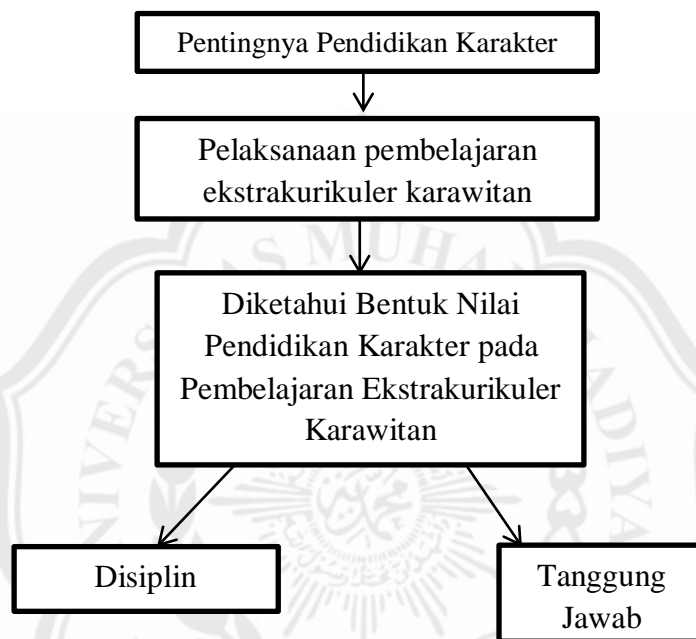
Sudah terbukti bahwa pada penelitian diatas sudah menunjukkan bahwa dalam pembelajaran ekstrakurikuler karawitan dapat menumbuhkan nilai nilai karakter bangsa. Akan tetapi pada penelitian ini akan memfokuskan di nilai karakter disiplin dan tanggung jawab.

C. Kerangka pikir

Ekstrakurikuler seni karawitan terdapat struktur yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler, yaitu pembelajaran ekstrakurikuler seni karawitan yang dipengaruhi lingkungan misal kebutuhan masyarakat dalam kesenian. Pembelajaran ekstrakurikuler seni karawitan dapat berjalan lancar jika unsur-unsur yang mempengaruhinya dapat saling menghubungkan, hal tersebut akan menciptakan keadaan yang kondusif bagi siswa dalam mempelajari seni karawitan, selain mempelajari seni karawitan kegiatan ekstrakurikuler karawitan juga mengandung beberapa nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam seni karawitan ini sangat penting dan sangat mempengaruhi pendidikan karakter di sekolah dasar. Pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam setiap pembelajaran di sekolah.

Jika kegiatan ekstrakurikuler karawitan berjalan dengan sesuai rencana diharapkan peserta didik akan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter. Sehingga diketahui bentuk nilai karakter apa saja yang terdapat pada pendidikan ekstrakurikuler karawitan. Selain itu, setelah diketahui nilai-nilai

pendidikan karakter pembelajaran ekstrakurikuler karawitan diharapkan dapat berdampak positif bagi diri siswa dalam pendidikan karakter untuk memperbaiki kualitas moral para peserta didik. Adapun alur dari kerangka pikir pada penelitian ini digambarkan dalam bagan 2.1 sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Pikir